

GOOD GOVERNANCE, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR BPKP DALAM BERKINERJA

N. P. Indah Wiwik Widiartari¹, G. Adi Yuniarta²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: indahwiwik58@gmail.com, gdadi_ak@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman *good governance*, profesionalisme, dan independensi terhadap kinerja auditor di BPKP Provinsi Bali. Metode penelitian yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor BPKP Provinsi Bali sebanyak 74 responden teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) analisis deskriptif, (2) uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, dan (3) analisis regresi linier bergandengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Seluruh pengujian analisis data tersebut menggunakan bantuan program *IBM SPSS 24.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good governance*, profesionalisme, dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Kata kunci: *good governance*, profesionalisme, independensi, kinerja auditor

Abstract

This study aims to determine the effect of good governance understanding, professionalism, and independency on the performance of representative auditors in BPKP Bali Province. The research method used is questionnaire distribution. This research is a quantitative study with primary data obtained from questionnaires and measured by using a Likert scale. The population of this research are all of the BPKP auditors of Bali Province as many as 74 respondents of sampling techniques by using saturated sampling. The analysis of the data used in this study are (1) descriptive analysis, (2) data quality tests include validity test and instrument reliability test, and (3) multiple linear regression analysis with classic assumption tests include tests of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity (Ghozali), 2011). All the data analysis testing uses the help of IBM SPSS 24.0 for Windows program. The results show that good governance, professionalism, and independency had a positive effect on auditor performance.

Keywords: *good governance, professionalism, independency, auditor performance*

1. Pendahuluan

BPKB ialah pihak pengawas internal pemerintah pusat yang memiliki tanggungjawab secara langsung kepada pihak Presiden yang melaksanakan pengawasan internal berkenaan dengan akuntabilitas keuangan Negara yang mencakup aktivitas kebhendahaan umum Negara dan juga lintas sektoral (BPKP, 2019). Berdasarkan dengan Pasal 59 berkenaan dengan keputusan Presiden Nomor 103 tahun 2001 menjelaskan bahwa definisi BPKP ialah instansi Pembina Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan jabatan fungsional dari auditor yang mencakup; peningkatan kompetensi auditor, pembimbingan dan konsultasi, sosialisasi, dan penyusunan pedoman teknis (KEPPRES, 2001: 103) dengan demikian usaha untuk menaikkan kinerja terhadap beberapa profesi menjadi pembahasan terhadap organisasi profesi dalam menjamin kepercayaan dan keberadaan masyarakat (Prabhawa, 2014).

Sebagai contoh kasus penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali ialah berkenaan dengan hasil dari pengauditan yang masih dipertanyakan dan diragukan hasilnya oleh para pemegang saham (*stakeholders*) (Murtapa & Budiarta, 2017). Hasil dari pengauditan perhitungan kerugian keuangan Negara terhadap kasus tindak pidana korupsi yang terjadi di Institut Hindu Darma Negeri (IHDN) Denpasar pada tahun 2012 ini dipersalahkan oleh pihak tersangka dan Penasehat Hukum pada saat terjadinya persidangan, hal ini disebabkan karena hasil dari pengauditan yang dilaksanakan oleh BPKP memiliki hasil yang berbeda dengan hasil pengauditan yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, terlebih dari pihak BPKP yang

dihadirkan di dalam persidangan oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) dianggap masih bersifat memihak di dalam menyampaikan keterangan, dengan demikian kualitas dari hasil pengauditan dan kompetensi dari auditor tersebut kualitasnya masih diragukan (Murtapa & Budiarta, 2017). Pada tahun 2018, Gubernur Provinsi Bali yaitu Made Mangku Pastika meminta BPKP untuk memastikan fungsi dari pengawasan yang dilaksanakan, dengan demikian bisa menaikkan keefektifitasan dari pelaksanaan pembangunan, sementara itu fungsi pengawasan mempunyai peranan yang penting dalam mengupayakan terwujudnya *good governance*. Menurut pendapat dari Mangku Pastika, sebagai salah satu dari beberapa upaya untuk memastikan pengawasan ialah dengan cara meningkatkan sinergi dengan pihak aparat pengawasan internal pemerintah lainnya secara optimal, dan juga sebagai dukungan terhadap proses pengambilan kebijakan (Rhismawati, 2017).

Adapun kajian empirik yang mendukung penelitian ini ialah hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Kirana dan Suprasto (2019) dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa independensi dari auditor dan pemahaman berkenaan dengan *good governance* memiliki sumbangan pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor, dan juga hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Prabayanthi dan Widhiyani (2018) dengan hasil yang menunjukkan variabel profesionalisme, berpengaruh positif terhadap kinerja dari auditor.

Menurut pendapat Kapler dan Love (2002), terdapat keterkaitan hubungan yang positif antara pihak perusahaan dengan *corporate governance* yang dikalkulasi dengan mempergunakan Tobin's Q dan juga *return on assets* (ROA). Temuan yang penting lain dari penelitian Klapper dan Love (2002) ialah bahwa penerapan dari *good governance* pada tingkat suatu perusahaan ialah lebih mempunyai makna jika diterapkan dalam Negara yang sedang berkembang dibandingkan dengan penerapan pada negara yang sudah maju. Dengan ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan tertentu yang mengimplementasikan *good governance* kecenderungan akan memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang baik jika diterapkan dengan hukum suatu Negara yang buruk. Berdasarkan pada penjelasan tersebut di atas maka menjelaskan bahwa seseorang auditor yang mempunyai suatu pemahaman yang baik terhadap *good governance*, maka kemungkinan kinerja yang dihasilkan juga cenderung lebih baik.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Prabayanthi dan Widhiyani (2018) menunjukkan bahwa profesionalisme menyumbangkan pengaruh yang positif terhadap kinerja yang dilakukan oleh seorang auditor.

H₁ : Pemahaman *good governance* memberikan sumbangan pengaruh yang positif terhadap kinerja dari auditor.

Mustika (2017) mengemukakan bahwa seorang individu bisa dikatakan sebagai seorang individu yang profesional jika dalam melaksanakan pekerjaannya didasarkan terhadap keterampilan yang dipunyai. Seorang auditor yang menjalankan tugas pekerjaan dengan komitme, maka kemungkinan kinerja yang dihasilkan juga cenderung baik. Pencapaian dari hasil kinerja dari seorang auditor dalam hal kualitas dan kuantitas membutuhkan auditor yang mempunyai profesionalisme yang baik, ialah memiliki suatu kredibilitas dalam menjalankan tugas supaya dapat berjalan berdasarkan dengan kualitas yang baik dan juga waktu pengerjaan yang tepat.

Menurut Prabayanthi dan Widhiyani (2018) mengemukakan bahwa variabel dari profesionalisme ini memberikan menyumbangkan pengaruh yang positif terhadap kinerja yang dilakukan oleh seorang auditor.

H₂ : Profesionalisme memberikan sumbangan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor

Independensi akuntan publik ialah salah satu dari beberapa karakter yang memainkan peranan yang penting bagi profesi seorang akuntan publik dalam upaya untuk menjalankan suatu pemeriksaan (auditing) terhadap klien. Setiap klien memiliki suatu kepentingan yang tidak sama, bahkan bisa dikatakan sangat bertentangan dengan pihak pengguna dari laporan keuangan tersebut. Dengan demikian, seorang auditor memiliki kewajiban untuk bertindak secara mandiri atau independen berkenaan dengan kepentingan dari para pihak pengguna

suatu laporan keuangan atau klien. Hal semacam ini dikarenakan oleh pelayaran jasa dari seorang auditor dapat dipengaruhi oleh public atau kepercayaan dari seorang klien dengan kepentingan yang berbeda-beda. Auditor dengan keindependenan yang tinggi akan menghasilkan suatu kinerja yang baik. Romadon (2019) dan Galih (2017), menyatakan bahwa variabel independensi memberikan sumbangan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kinerja auditor.

H₃ : Independensi memberikan sumbangan pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor
Berdasarkan Latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;
(1)Apakah Pemahaman *Good Governance* memberikan sumbangan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kinerja auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Bali? (2) Apakah Profesionalisme memberikan sumbangan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kinerja auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Bali? (3) Apakah Independensi memberikan sumbangan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kinerja auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Bali? (4) Apakah Pemahaman *Good Governance*, Profesionalisme, dan Independensisecara simultanmemberikan sumbangan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kinerja auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Bali?

Adapun tujuan dari permasalahan ini yaitu: (1) Untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel independen Pemahaman *Good Governance* terhadap kinerja auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali. (2) Untuk mengetahui besaran pengaruh (4)Untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel independen Pemahaman *Good Governance* Profesionalisme, dan Independensi terhadap kinerja auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Bali secara simultan.

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis da manfaat praktis.
Manfaat Teoritis

Dalam pelaksanaan penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat menyediakan pengetahuan dan juga gambaran tambahan berkenaan dengan faktor-faktor yang dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja dari auditor dan juga bisa memberikan pengetahuan berkenaan dengan teori pengauditan yang didapatkan selama belajar di universitas dengan kondisi kenyataan yang terjadi di lapangan. Manfaat Praktis hasil dari penelitian ini diharapkan untuk bisa dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, gambaran umum dan juga melibatkannya di dalam melakukan analisa untuk dapat memperbaiki kinerja dari auditor. Tidak hanya itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menyediakan wawasan tambahan dan juga referensi berkenaan dengan hasil dari penelitian yang memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari auditor

2. Metode

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan tipe penelitian penjelas (*explanatory*), tujuan dari penggunaan tipe penelitian semacam ini ialah untuk mengidentifikasi hubungan keterkaitan antar seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan pengujian hipotesa yang sudah disusun sebelumnya. Penelitian ini dikategorisasikan sebagai pendekatan kuantitatif, hal ini dikarenakan data-data yang dipergunakan dinyatakan dalam satuan bentuk angka. Di dalam penelitian ini mempergunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara mempergunakan angket atau kuisioner yang sudah distruktur dengan orientasi untuk mencangkup informasi yag berasal dari seorang auditor di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Rancangan penelitian ini memiliki kegunaan untuk menentukan jawaban terhadap rumusan masalah dan juga untuk mengidentifikasi tujuan dari penelitian yang ingin diraih.

Untuk mengumpulkan data peneltian, metode yang digunakan ialah metode survey dengan cara menyebarkan angket atau kuisioner. Dalam penelitian ini, kuisioner yang diberikan pertanyaan tertutup kepada responden penelitian. Dalam penelitian ini, kuisioner (Lampiran 1) dibentuk dalam satuan skala *likert*. Kuesioner untuk mengukur variabel

good governance, profesionalisme, dan independensi menggunakan kuesioner dari penelitian Andini (2017) dan kuesioner penelitian dari Suarniti (2010).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif meliputi atau mencangkup standar deviasi, rata-rata, skor maksimum, dan skor minimum. Deskripsi skor variabel *good governance*, profesionalisme, independensi, dan kinerja auditor tersaji pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X ₁	27	40	33,17	3,25
X ₂	45	60	54,77	4,34
X ₃	50	64	57,35	3,91
Y	44	56	49,65	3,40

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Keterangan: X₁= *good governance*, X₂= profesionalisme, X₃= independensi, dan Y = kinerja auditor.

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditarik 4 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut.

1. Data *good governance* memiliki skor minimum 27 dan skor maksimum 40. Skor rata-rata 33,17 dengan standar deviasi 3,25. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *good governance* sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap *good governance* tidak bervariasi.
2. Data profesionalis memiliki skor minimum 45 dan skor maksimum 60. Skor rata-rata 54,77 dengan standar deviasi 4,34. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa profesionalisme sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap profesionalisme tidak bervariasi.
3. Data independensi memiliki skor minimum 50 dan skor maksimum 64. Skor rata-rata 57,35 dengan standar deviasi 3,91. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa independensi sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap independensi tidak bervariasi.
4. Data kinerja auditor memiliki skor minimum 44 dan skor maksimum 56. Skor rata-rata 49,65 dengan standar deviasi 3,40. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kinerja auditor sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap kinerja auditor tidak bervariasi.

Uji normalitas data dilakukan pada *unstandardized residual* pengaruh *good governance*, profesionalisme, dan independensi terhadap kinerja auditor dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil uji normalitas data tersaji pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		69
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,40266280
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,071
	<i>Positive</i>	0,071
	<i>Negative</i>	-0,057

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,071
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,200. Nilai *Sig.* >0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Pengujian multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas. Model perhitungan regresi dikatakan baik jika tidak terjadi hubungan korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas bisa diujikan nilainya dengan cara menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
X ₁	0,370	2,704	Tidak ada multikolinieritas
X ₂	0,369	2,714	Tidak ada multikolinieritas
X ₃	0,459	2,180	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Keterangan: X₁ = *goodgovernance*, X₂= profesionalisme, dan X₃= independensi.

Berdasarkan Tabel 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tiap variabel independen nilainya lebih kecil dari 10 dan sedangkan nilai tolerance lebih besar dari 0.10. dengan demikian bahwa korelasi antar variabel independen bisa dinyatakan memiliki korelasi yang lemah. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Di dalam model regresi, pengujian heterokedastisitas mempunyai orientasi untuk mengukur apakah terjadi ketidaksamaan antar varian berdasarkan pada residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	-0,698	1,368		-0,511	0,611
X ₁	-0,086	0,045	-0,370	-1,884	0,064
X ₂	0,057	0,034	0,329	1,671	0,100
X ₃	0,028	0,034	0,145	0,820	0,415

a. *Dependent Variable: ABS*

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*,

Keterangan: X₁ = *goodgovernance*, X₂= profesionalisme, X₃= independensi, dan ABS = *absolute residual*.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Jika semua pengujian dari asumsi klasik tersebut semua telah dipenuhi, yaitu sebaran data yang berdistribusi normal antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linier, dan model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas, maka analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien betadan hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	5,989			2,652
	X ₁	0,272	0,088	0,260	3,094	0,003
	X ₂	0,324	0,066	0,413	4,909	0,000
	X ₃	0,294	0,066	0,338	4,474	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows

Keterangan: X₁ = *goodgovernance*, X₂= profesionalisme, X₃= independensi, dan Y = kinerja auditor.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 4.9, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 5,989 + 0,272X_1 + 0,324X_2 + 0,294X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

1. Konstanta 5,989 menunjukkan jika variabel *good governance*(X₁), profesionalisme (X₂), dan independensi (X₃) bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan, maka variabel kinerja auditor (Y) memiliki nilai sebesar 5,989.
2. *Good governance* (X₁) memiliki koefisien regresi 0,272. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *good governance* (X₁) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *good governance* (X₁) dapat meningkatkan kinerja auditor (Y) sebesar 0,272 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
3. Profesionalisme (X₂) memiliki koefisien regresi 0,324. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa profesionalisme (X₂) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan profesionalisme (X₂) dapat meningkatkan kinerja auditor (Y) sebesar 0,324 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
4. Independensi (X₃) memiliki koefisien regresi 0,294. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa independensi (X₃) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan independensi (X₃) dapat meningkatkan kinerja auditor (Y) sebesar 0,294 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Pada penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R Square* karena dianjurkan digunakan pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011). Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	0,911	0,830	0,822	1,435
---	-------	-------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), X₁, X₂, X₃

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows, Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,822. Hal ini menunjukkan bahwa 82,2% variabel kinerja auditor dipengaruhi oleh variabel *good governance*, profesionalisme, dan independensi, sedangkan 17,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel *good governance* (X₁) mempunyai skor minimum 27 dan skor maksimum 40. Selain itu juga mempunyai skor rata-rata 33,17 dengan standar deviasi 3,25 dari 8 pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel *good governance* terhadap nilai rata-rata sebesar 4,15.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *good governance* sebesar 0,272 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *good governance* sebesar 1 satuan, maka kinerja auditor akan meningkatkan sebesar 0,272 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *good governance* (X₁) mempunyai koefisien positif sebesar 0,272 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi untuk variabel *good governance* (X₁) lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *good governance* (X₁) sumbangan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) yaitu *good governance* memberikan sumbangan pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor dapat diterima.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Pratiwi dan Misqih (2019) dengan hasil penelitian bahwa pemahaman *good governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Selanjutnya, hasil penelitian Galih (2017) juga memperlihatkan bahwa variabel *good governance* memberikan sumbangan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan pada hasil dari statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel profesionalisme (X₂) mempunyai skor minimum 45 dan skor maksimum 60. Selain itu juga mempunyai skor rata-rata 54,77 dengan standar deviasi 4,34 dari 13 pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai profesionalisme terhadap nilai rata-rata sebesar 4,21.

Berdasarkan pada hasil dari pengujian regresi linier berganda maka diperoleh koefisien regresi dari profesionalisme senilai 0,324 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan profesionalisme sebesar 1 satuan, dengan demikian kinerja auditor akan mengalami peningkatan senilai 0,324 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel profesionalisme memberikan sumbangan pengaruh yang positif terhadap kinerja dari seorang auditor. Jika variabel independen profesionalisme tersebut tinggi, maka kinerja auditor akan semakin tinggi.

Hasil dari pengujian statistik t memperlihatkan bahwa variabel independen profesionalisme (X₂) mempunyai koefisien positif senilai 0,324 dengan nilai signifikansi senilai 0,000. Nilai dari signifikansi dari variabel independen profesionalisme (X₂) lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel profesionalisme (X₂) memberikan sumbangan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, hipotesis yang pertama (H₂) ialah profesionalisme memberikan sumbangan pengaruh positif terhadap kinerja auditor dapat diterima.

Mustika (2017) mengemukakan bahwa seseorang bisa dikatakan sebagai seorang yang profesional jika dalam melaksanakan pekerjaannya didasarkan terhadap keterampilan yang dipunyai. Seorang auditor yang menjalankan tugas pekerjaan dengan komitme, maka kemungkinan kinerja yang dihasilkan juga cenderung baik. Pencapaian dari hasil kinerja dari seorang auditor dalam hal kualitas dan kuantitas membutuhkan auditor yang mempunyai profesionalisme yang baik, ialah memiliki suatu kredibilitas dalam menjalankan tugas supaya dapat berjalan berdasarkan dengan kualitas yang baik dan juga waktu pengerjaan yang tepat.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Prabayanthi dan Widhiyani (2018) dengan hasil menunjukkan bahwa

profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Selanjutnya, hasil penelitian Galih (2017) juga menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan pada hasil dari pengujian statistik deskriptif, bisa ditinjau bahwa variabel independensi (X_3) mempunyai skor minimum 50 dan skor maksimum 64. Selain itu juga mempunyai skor rata-rata 57,35 dengan standar deviasi 3,91 dari 14 pernyataan. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel independensi terhadap nilai rata-rata senilai 4,10.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi independensi sebesar 0,294 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan independensi senilai 1 satuan, dengan demikian kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,294 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi independensi, maka kinerja auditor akan semakin tinggi.

Hasil uji statistik t memperlihatkan bahwa variabel independensi (X_3) mempunyai koefisien positif senilai 0,294 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel independensi (X_3) lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel independensi (X_3) memberikan sumbangan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_3) yaitu independensi memberikan sumbangan pengaruh positif terhadap kinerja auditor dapat diterima.

Berdasarkan pada Hasil dari penelitian senada dengan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilaksanakan oleh Romadon (2019) dan Galih (2017) menjelaskan bahwa variabel independensi memiliki sumbangan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kinerja yang dilaksanakan oleh seorang auditor.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil dari penelitian dan juga pembahasan hipotesis berkenaan dengan pengaruh dari *good governance*, profesionalisme, dan independensi terhadap kinerja auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagaimana berikut ini.

Good governance memberikan sumbangan pengaruh positif terhadap kinerja auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali, pada variabel *good governance*, dari 4 indikator yang digunakan, indikator yang paling banyak mendapatkan jawaban setuju (S) dan sangat setuju (SS) ialah indikator nomor 1, 2, dan 4 yaitu indikator keadilan, transparansi, dan responsibility dengan jumlah persentase 92,27% dari 69 responden yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif 0,272 dengan nilai signifikansi uji t 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Profesionalisme memberikan sumbangan pengaruh positif terhadap kinerja auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali, Pada variabel profesionalisme, dari 5 indikator yang digunakan, indikator yang paling banyak mendapatkan jawaban setuju (S) dan sangat setuju (SS) ialah indikator nomor 1, 2, 3 dan 4 yaitu indikator kemandirian, kewajiban sosial, keyakinan standar profesi dan juga pengabdian diri dengan jumlah persentase 95,47% dari 69 responden yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif 0,324 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Independensi memberikan sumbangan pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali, Pada variabel independensi, dari 3 indikator yang digunakan, indikator yang paling banyak mendapatkan jawaban setuju (S) dan sangat setuju (SS) ialah indikator nomor 2 dan 3 yaitu indikator independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dengan jumlah persentase 91,12% dari 69 responden yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif 0,294 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Good governance, profesionalisme, dan independensi memberikan sumbangan pengaruh positif terhadap kinerja auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan pada hasil dari penelitian dan juga kesimpulan yang sudah dijelaskan tersebut di atas, berikut ini ialah saran yang bisa peneliti berikan.

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Balidisarankan meningkatkan kinerja auditor dengan memperhatikan aspek penerapan good governance, profesionalisme, dan independensi dalam melaksanakan suatu tugas audit, sehingga auditor dapat bekerja berdasarkan pada standar audit yang berlaku. Jika auditor bekerja sesuai dengan standar audit, maka kualitas audit yang diberikan oleh auditor semakin baik. Oleh karena itu, kinerja auditor juga semakin baik.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor, karena berdasarkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,822. Hal ini memperlihatkan bahwa 82,2% variabel kinerja auditor dipengaruhi oleh variabel good governance, profesionalisme, dan independensi, sedangkan 17,8% dipengaruhi oleh faktor lain

Daftar Rujukan

- Agoes, Sukrisno. 2000. *Auditing*. Edisi ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Cahyono, Dwi. 2005. *Pengaruh Mentoring terhadap Kepuasan Kerja, Konflik Peran dan Prestasi Kerja serta Niatan untuk Pindah (Studi Empiris di Lingkungan Kantor Akuntan Publik)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Fabiola, Meirnawaty. 2005. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan di Semarang*. Thesis Jurusan Akuntansi. UNDIP
- FCGI. 2000. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance), Jilid Kedua Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardjana, Agus. 2007. *Empowering People Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herman Widyananda. 2008. *Revitalisasi Peran Internal Auditor Pemerintah untuk Penegakan Good Governance di Indonesia*. Jakarta: BPK-RI
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. "Pengaruh Kompetensi & Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP Di Semarang)". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Klapper, L., dan Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*. World Bank Working Paper, hal. 23-64.

Lekatompessy, J.E. 2003. Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja, dan Keinginan Berpindah : Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 5 (11), hal.69-84.

Luthans, Fred. 2002. *Organizational Behavior: 7 th Edition*. New York: McGrawHill Inc

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta

Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Notoprasetyo, Christina Gunaeka. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Akuntansi*: Vol :1, No: 4, Juli 2012

Nurhayati. 2017. *Peranan Good Governance Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Januari 2017

Peraturan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, www.bpkp.go.id

Prabayanthi dan Widhiyani. 2018. Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.22.2. Februari (2018): 1059-1084

Prabhawa, 2014. Pengaruh Supervisi, Profesionalisme, Dan Komunikasi Dalam Tim Pada Kinerja Auditor Perwakilan Bpkp Bali. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol 2, no 1